

Madrasah Head Management In Improving Character Education Through Skills Day Activities

Wiyono^{1*}, Zakariyah²

¹. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[*email. wiyono1605@gmail.com](mailto:wiyono1605@gmail.com)

Abstract

The application of character education in madrasahs is a must to build the personality of a student. However, the reality in the field sometimes experiences obstacles so that there are gaps. This encourages MA NU Sunan Giri Talang Prigen, Pasuruan Regency to strive to realize the implementation of character education for students through Skills Day activities to be more optimal. In this regard, further discussion is needed regarding the management of madrasah principals in improving character education through Skills Day activities in MA. NU Sunan Giri Talang Prigen Pasuruan Regency. This research was carried out with the aim of describing several things which include (1) Planning for Character Education through Skills Day Activities in MA. NU Sunan Giri Talang Prigen Pasuruan Regency, (2) Implementation of Character Education through Skills Day Activities at MA NU Sunan Giri Talang Prigen Pasuruan Regency, (3) Results of Character education through Skills Day activities at MA NU Sunan Giri Talang Watuagung Prigen This research uses a phenomenological qualitative approach and a descriptive qualitative research type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The research subjects were principals, teachers, and supervisors. Data analysis activities start from the data reduction stage, display data (data presentation), then draw conclusions/verification. Checking the validity of the data is carried out by diligent observation and triangulation. Based on the research, the following results were obtained: First, the management of madrasah principals in improving character education through Skills Day activities at MA NU Sunan Giri Talang Prigen Pasuruan Regency including (1) collaborating with various parties both from within the madrasa and from outside the madrasa, (2) adding hours of implementation outside of effective hours, (3) recruiting coaches from outside the madrasa who are competent, and (4) madrasahs make interesting activities to motivate student participation. Second, the implementation of character education through "Skills Day" activities begins with religious activities, followed by extracurricular activities and the last is LSBM (Madrasah-Based Lesson Study) educational activities which are carried out routinely every Friday.

Keywords: Madrasah principal management, character education, Skills Day activities

Abstrak

Penerapan pendidikan karakter di madrasah merupakan suatu keharusan untuk membangun kepribadian seorang peserta didik. Namun realita di lapangan terkadang mengalami kendala sehingga terjadi kesenjangan Hal ini mendorong MA NU Sunan Giri Talang Watuagung Prigen. berupaya untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan

karakter bagi peserta didik melalui kegiatan Skills Day agar lebih optimal. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan pembahasan lebih lanjut mengenai manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan Skills Day di MA. NU Sunan Giri Talang Watuagung Prigen. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal yang mencakup (1) Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Skills Day di MA. NU Sunan Giri Talang Watuagung Prigen, (2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Skills Day di MA NU Sunan Giri Talang Watuagung Prigen, (3) Hasil pendidikan Karakter melalui kegiatan Skills Day di MA NU Sunan Giri Talang Watuagung Prigen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui pengamatan (observation), wawancara (interview), dan dokumentasi (documentation). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan pembina. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap reduksi data, display data (penyajian data), kemudian penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan Skills Day di MA NU Sunan Giri Talang Watuagung Prigen diantaranya adalah (1) melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari dalam madrasah maupun dari luar madrasah, (2) menambah jam pelaksanaan diluar jam efektif, (3) merekrut pembina dari luar madrasah yang kompeten, dan (4) madrasah membuat kegiatan yang menarik untuk memotivasi keikutsertaan peserta didik. Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Skills Day diawali dengan kegiatan keagamaan, dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler dan yang terakhir adalah kegiatan pendidikan LSBM (Lesson Study Berbasis Madrasah) yang dilakukan rutin setiap hari Jum'at.

Kata kunci : Manajemen kepala madrasah, pendidikan karakter, kegiatan Skills Day

Pendahuluan

Tahun 2021 diketahui dari 153 jumlah seluruh siswa diperoleh dari data pelanggaran siswa bahwa 15% siswa MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan pernah melihat gambar dan film porno, 10% pernah merokok untuk siswa laki-laki, dan 3% pernah minum minuman keras 2% pernah berciuman hingga bercumbu. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik agar jauh dari perbuatan yang dianggap menyimpang. Bukan hanya dari bidang akademik saja, akan tetapi juga penanaman moral melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang berisikan pembinaan akhlak untuk meningkatkan kegiatan tersebut.

Kepala madrasah sebagai pemimpin merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Madrasah akan maju bila dipimpin oleh kepala madrasah yang memiliki visi dan misi serta mampu menerjemahkannya ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik. Selain memiliki visi dan misi tersebut, kepala madrasah juga harus memiliki keterampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam melakukan

perbaikan kualitas madrasah secara terus menerus. Dalam rangka mendorong kualitas kepribadian agar lebih baik dan meningkatkan wawasan peserta didik, kepala madrasah bertanggungjawab melakukan inovasi-inovasi yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan tersebut. Hal yang dapat dilakukan adalah menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi terciptanya proses belajar.mengajar kreatif, membangun kepercayaan dengan sharing, memberikan otonomi, pelatihan dan pengembangan kemampuan, serta meningkatkan penghargaan terhadap prestasi para guru.

Dengan demikian guru dapat menjalankan tugas, fungsi dan peranannya dalam proses pembelajaran secara optimal. Selain itu para pendidik juga termotivasi untuk menciptakan inovasi kegiatan baru dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta didik yang dapat memupuk karakternya menuju ke arah yang lebih baik dan sesuai harapan yang dicita-citakan.

Salah satu fungsi pendidikan adalah sebagai proses pembentuk pribadi manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka kualitas kepribadian manusia akan meningkat seiring dengan meningkatnya tantangan hidup yang selalu berubah. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan, seseorang akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang akan membantu memperkokoh terbentuknya kualitas sikap dan nilai-nilai yang ada dalam dirinya, yakni sebuah kepribadian atau karakter diri yang baik serta sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter dalam setiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis dan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi insan akademis yang cerdas dan memiliki kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, mutu pendidikan yang memadai sangatlah diperlukan sebagai pendukung utama terwujudnya tujuan pendidikan nasional, terutama dalam hal pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, dan bermoral serta sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.

MA NU Sunan Giri Prigen sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berupaya mewujudkan amanah dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dengan optimal. Program itu dikemas dalam rangkaian kegiatan pengembangan diri/life skills

sebagai tempat peserta didik untuk berkreasi dan beraktivitas sesuai dengan bakat dan minat peserta didik yang disebut dengan kegiatan "Skills Day". Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat beraktualisasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat terhindar dari aktivitas yang tidak bermanfaat dan cenderung negatif bagi dirinya.

Kegiatan "Skills Day" pada awalnya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, namun dalam perjalanannya ternyata tidak jarang mengalami kendala sehingga perlu segera ditindaklanjuti oleh pimpinan madrasah. Kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di lapangan inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan kegiatan observasi. Judul diatas menurut peneliti penting diangkat karena dalam upaya menciptakan madrasah yang fungsional, efektif, produktif dan berkarakter sesuai dengan visi dan misi harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga. Kepala madrasah diharapkan dapat menyusun tindakan inovatif strategis sebagai sarana mewujudkan tercapainya visi dan misi madrasah yang dipimpinnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa, "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Dalam hal ini pendidikan informal memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan informal merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sehingga memiliki intensitas pengajaran lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal.

Akan tetapi pada kenyataannya pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga masih belum maksimal dalam kontribusinya untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Menurut Wibowo bahwa, "penyebab lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi yang berarti bagi pendidikan karakter adalah karena kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi dan kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga" (Agus Wibowo, 2019).

Solusi alternatif sebagai sarana penanaman dan pembentukan karakter adalah pendidikan formal yaitu pendidikan.karakter di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting dilakukan karena melalui sekolah peserta didik dapat mengembangkan pengalaman belajar baik melalui pembiasaan ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan maupun di luar kegiatan belajar mengajar berlangsung. Muhdi menyatakan bahwa, "membangun kepribadian seseorang harus dilakukan melalui pengalaman hidup dalam bentuk kegiatan individu maupun kegiatan bersama. Pemberian pengalaman tersebut.harus dilakukan secara terus-menerus, berkelanjutan dan merupakan pembiasaan. Pada dasarnya pembiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan pada sikap dan perilaku yang akan mengkristal menjadi karakter seseorang" (Senowarsito Muhdi, Listyaning, 2022).

Beberapa penelitian seperti: Amir mahmud (2021) mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Prof. K.H Saifuddin Zhuhri melakukan penelitian berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu pendidikan Siswa Berbasis karakter Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Pendidikan Mutu Berbasis Karakter di Madrasah Aliyah Wathoniyah Kebarongan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis karakter, kepala madrasah mengutamakan sikap demokrasi dan kekeluargaan yang sangat kental dengan pihak Yayasan dan dengan warga Madrasah lainnya, yakni guru, tenaga kependidikan dan siswa juga orang tua siswa. Dalam hal ini meliputi : (1) Proses Perencanaan . (2) Proses Pengorganisasian, Setiap unit dalam organisasi Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan mempunyai tugas , fungsi dan wewenang sesuai dengan posisi yang mereka emban, serta bertanggung jawab besar dengan tugas-tugas yang diberikan.semua program akan berjalan baik manakala ada etos kerja sinergi,soliditas dan harmonisasi antar warga madrasah.(3) Proses Pelaksanaan, Kepala Madrasah lebih menekankan terhadap kegiatan yang berkaitan langsung dengan pengembangan karakter peserta didik, seperti penentuan kurikulum Madrasah, dimana kurikulum Madrasah berkolaborasi dengan kurikulum Pondok Pesantren. Begitu juga dengan pihak kesiswaan yakni menggunakan program pembiasaan seperti amaliyah ibadah sehari-hari dan program tahunan dari Madrasah yakni Mabit, Amda dan Bazar yang merupakan kegiatan besar dalam peningkatan karakter peserta didik. (4) Proses yang terakhir adalah evaluasi,Kepala Madrasah melasanakasn pengawaan terhadap guru dan tenaga kependidikan secara terbuka, melalui supervisi klinis. selanjutnya yang kegiatan evaluasi dilakukan oleh Kepala Madrasah setiap bulan dan Ketua Yayasan setiap semester.

Baridin (2019), mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto melakukan penelitian berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Brebes dan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes”. Dari berbagai hasil temuan terkait manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di kedua lembaga pendidikan tersebut dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya madrasah. Adapun implementasi pengembangan pendidikan karakter melalui ketiga aspek tersebut, sebagai berikut: (1) pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes dilakukan melalui penyusunan RPP berbasis karakter untuk semua mata pelajaran agar mendukung pencapaian visi dan misi madrasah serta dengan mengacu pada 18 nilai karakter yang ada di mana hal tersebut dilakukan melalui tahapan penentuan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, perumusan situasi yang ada melalui pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang relevan, dan pengembangan kegiatan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter.(2) pengembangan pendidikan karakter

melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes dilakukan dengan cara menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa serta penentuan nilai-nilai karakter pada tiap jenis kegiatan ekstrakurikuler oleh pembina ekstrakurikuler. Pada pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, wali siswa pada masing-masing madrasah memiliki bentuk partisipasi yang menarik di mana wali siswa MI Negeri 4 Brebes berpartisipasi secara langsung menjadi pelatih salah satu jenis ekstrakurikuler. Adapun wali MI Negeri 6 berpartisipasi dengan cara memberikan masukan dan saran tentang bakat minat putra mereka sebagai bahan pertimbangan penyampaian jenis ekstrakurikuler.(3) Ketiga, pengembangan pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes secara umum diklasifikasikan ke dalam budaya guru dan budaya siswa di mana dalam penyusunannya ditempuh melalui beberapa tahapan, yakni penentuan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan; pembetulan budaya madrasah dengan berdasarkan asas keteladanan khususnya oleh guru melalui musyawarah mufakat untuk mendukung pencapaian internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa dan pengawasan terhadap penerapan budaya madrasah melalui peneguran, baik secara langsung maupun tidak bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Akhmad Fauzi (2021), mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo melakukan penelitian berjudul "Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam menciptakan Budaya religius (Studi kasus di Mts Alam Quran Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo)". Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian model kualitatif hasil data deskriptif kualitatif. Dan dari penelitian tersebut menghasilkan : (1) Perencanaan manajemen strategi yang dilakukan kepala madrasah sudah sesuai dengan kaidah dan konsep manajemen strategi pada umumnya, yaitu assesmen lingkungan internal-eksternal dan perumusan visi-misi. Hasil dari perumusan visi misi MTs Tahfizh Alam Qur'an telah berhasil membuat masyarakat tertarik sehingga berbondong-bondong ingin mendaftarkan putranya ke MTs Tahfizh Alam Qur'an. Akan tetapi perumusan visi belum mencantumkan target capaiannya. manajemen kedisiplinan (2) Pelaksanaan manajemen strategis yang dilakukan kepala sekolah telah berhasil mengorganisasikan seluruh pihak agar pelaksanaan lebih maksimal dan terarah. Kepala madrasah menempatkan sumber daya manusia (SDA) sesuai dengan potensinya. Job Discription yang diberikan secara tertulis membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Bimbingan teknis (Bimtek) lapangan secara praktis membantu guru dan staf menjalankan tugas dengan sistematis dan terukur. Akan tetapi pemberian reward dan punishment belum terlaksana dengan maksimal, terkhusus punishment terhadap guru yang indisipliner, hal itu dikarenakan anggaran dasar rumah tangga AD/ART belum memuat reward dan punishment. Selain itu penunjang budaya religius adalah sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana telah dilakukan secara maksimal, meskipun fasilitasnya masih terbatas. (3) Evaluasi manajemen strategis yang dilakukan kepala

madrasah untuk mengukur kinerja guru, pelaksana dan anggota terkait perencanaan dan pelaksanaan budaya religius. Teknik yang sangat relevan yaitu dengan melaksanakan musyawarah dengan inten, hal ini dilihat dari agenda musyawarah yang begitu padat dan menyeluruh, mulai musyawarah bulanan, semesteran, tahunan dan istidental. Sehingga dengan demikian kendala yang dihadapi oleh masing-masing anggota dan pelaksana bisa segera tertangani dengan cepat, dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya masalah-masalah rumit dan besar, bahkan dapat menghilangkan potensi masalah itu sendiri. Selain musyawarah evaluasi manajemen strategi di MTs Tahfizh Alam Qur'an dilakukan dengan cara evaluasi diri madrasah (EDM), dari hasil EDM akan dirumuskan rekomendasi sebagai acuan perumusan program kerja madrasah tahun berikutnya.

Abdul Jamil (2017) melakukan penelitian berjudul "Implementasi keagamaan dalam membentuk nilai karakter pada siswa di MtsN Lawang Kabupaten Malang". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi program keagamaan dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang dengan sub fokus mencakup : (1) perencanaan kegiatan program keagamaan, (2) pelaksanaan program keagamaan, (3) evaluasi dampak program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin yang dilakukan oleh MTsN Lawang Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti, teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode, dan ketekunan pengamatan. Informasi penelitian yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina keagamaan, para pendidik dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) analisis yang dilakukan oleh MTsN Lawang yang menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik, (2) implementasi program keagamaan yang diklasifikasikan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan dan bulanan yang didukung oleh seluruh komponen madrasah, (3) evaluasi kegiatan program keagamaan yang telah dilaksanakan mempunyai dampak dalam pembentukan karakter disiplin kepada siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pada dasarnya pembinaan karakter juga dapat diselenggarakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Sopari bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang tepat untuk menutupi kekurangan dari pelaksanaan kurikulum yang lebih menitik beratkan pada unsur kognitif. Pendidikan akan lebih berhasil jika siswa dilibatkan langsung secara nyata pada proses pembelajaran .

Hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah di madrasah tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan "Skills Day" sudah

JOSSE: Journal Of Social Sciences and Economics, Vol. 1, No. 2, Oktober, 2022
(224) Wiyono, Zakariyah

berjalan dengan baik namun masih ada kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya sehingga perlu adanya peningkatan. Pelaksanaan program ini telah berjalan selama 5 tahun, nama “Skills Day” tersebut diambil sebagai ikon kegiatan yang dilaksanakan pada hari khusus yang dijadwalkan setiap hari Jum’at untuk sementara waktu, dimana pada hari tersebut kegiatan belajar mengajar di kelas ditiadakan dan hanya berisikan kegiatan life skills saja.

Kegiatan life skills tersebut diwujudkan dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan pengembangan diri. Sebelumnya kegiatan ini diberi nama Jumat sejati namun seiring dengan perkembangan madrasah direncanakan kegiatan ini tidak selamanya di khususkan pada hari jumat karena keterbatasan waktu di hari jumat yang terlalu pendek sehingga diambil kebijakan oleh kepala madrasah bahwa program tersebut dapat dilaksanakan di hari lain dengan tetap fokus pada kegiatan pengembangan diri sehari penuh sesuai dengan jadwal.

Kegiatan dalam program “Skills Day” memiliki makna yang mendalam demi terwujudnya pendidikan karakter bagi peserta didik yang semakin baik. Hal ini tercermin dalam kegiatan-kegiatan pada program tersebut yang menunjukkan adanya pendidikan rohani dan pembentukan mental serta karakter dalam diri peserta didik. Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Skills Day di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan”. Fokus penelitian meliputi: Bagaimanakah Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan “Skills Day” yang diterapkan MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan? Bagaimanakah Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan “Skills Day” di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan. Bagaimana Hasil Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Skills Day di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan.

Metode Penelitian

Berdasarkan subyek dan fokus penelitian mengenai manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan skills day di MA NU Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah, memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan.

Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan multi teknik pengumpulan data dan multi sumber data, memilih data berupa kata-kata dan gambar, menggunakan pola laporan narasi yang ekspresif dan persuasif, serta berbasis pada tradisi metodologis tertentu. Hal lain karena latar penelitian kualitatif sendiri yang

mempunyai karakteristik; (1) naturalistik, (2) kerja lapangan, (3) instrumen utamanya adalah manusia, dan (4) sifatnya deskriptif (Creswell & Creswell, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Suharsimi Arikunto menyebutkan tentang pendekatan fenomenologis bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti. Pada penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana kegiatan “Skills Day” dilaksanakan di MA NU Sunan Giri Prigen sebagai salah satu upaya sekolah tersebut dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Melalui jenis penelitian ini data yang telah terkumpul baik berupa kata-kata, gambar, wawancara atau dokumentasi lainnya akan disusun secara sistematis, akurat dan faktual dalam penyajian laporan tersebut untuk memberikan penjelasan secara terperinci dan sesuai dengan realita yang ada tanpa adanya rekayasa.

Teknik pengumpulan data penelitian adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah, yaitu (1) reduksi data, (2) display data, (3) pengambilan kesimpulan/verifikasi, karena secara umum pada penelitian kualitatif terdapat tiga langkah tersebut dalam melakukan analisis data. Miles dan Huberman dalam Bungin, menggambarkan ketiga langkah tersebut ke dalam siklus komponen-komponen analisis data model interaktif yang memperlihatkan sifat interaktif antara koleksi data atau pengumpulan data dan analisis data (Moleong, 2011). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi (Arif et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan “Skills Day” di MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan

Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan “Skills Day” di madrasah adalah dengan memberikan regulasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skills* (pengembangan diri). Menurut hasil pengamatan secara keseluruhan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan Skills Day ini adalah dengan mengkoordinasi dan memberi arah kepada setiap personel pendidikan dalam hal ini guru ataupun pembina kegiatan yang tergabung dalam wadah kegiatan “Skills Day” untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal diatas seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwa “Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi kelompok dan budayanya”(Mulyadi, 2010) Usaha menciptakan madrasah yang fungsional dan efektif, efisien dan produktif sesuai dengan visi, misi dan

tujuan harus dilakukan oleh kepala madrasah, maka ia harus menyusun tindakan inovatif-strategis sebagai sarana menggiring tercapainya visi, misi dan tujuan yang diharapkan. Lebih dari itu, seorang pemimpin harus juga mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di madrasah secara efektif, efisien, dan mengembangkan iklim kondusif di lingkungan madrasah. Karena kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya selalu berinteraksi dengan sejumlah personel yang ada dalam sistem organisasi madrasah yang meliputi wakil kepala madrasah, guru-guru, pegawai administrasi, peserta didik, komite madrasah dan lain-lain.

Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan mempunyai kedudukan kepemimpinan pendidikan yang diartikan sebagai proses mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktifitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan madrasah (Syafaruddin, 1992). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah mempunyai kedudukan yang menentukan dalam mengelola lembaga pendidikan, upaya-upaya kepala madrasah dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari visi dan misi lembaga yang dipimpinnya yaitu pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

Dalam konteks pendidikan, seorang kepala madrasah harus mempunyai beberapa kompetensi berupa ketrampilan-ketrampilan managerial. Kompetensi/ketrampilan ini menjadi modal tercapainya tujuan lembaga. Ketrampilan tersebut menurut Syafaruddin adalah kemampuan mengarahkan tindakan dari semua orang menuju sasaran yang disepakati, menstruktur interaksi untuk mencapai tujuan, memimpin penyebaran secara efektif semua sumber daya, keinginan menerima tanggung jawab untuk tindakan secara bersama dan untuk mencapai tujuan, dan kemampuan bertindak secara meyakinkan dalam situasi yang sesuai, memiliki visi, keterampilan perencanaan, berpikir kritis, keteguhan hati, keterampilan mempengaruhi, keterampilan hubungan interpersonal, percaya diri, pengembangan, empati, toleransi terhadap stres.

- a. Menurut Peters dan Austin dalam Syafaruddin menyatakan bahwa untuk mencapai kualitas madrasah ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan pimpinan madrasah adalah:
- b. *Vision and symbols*. Kepala madrasah harus mengkomunikasikan nilai-nilai lembaga terhadap staf, pelajar-pelajar, dan masyarakat luas.
- c. *Management by walking about (MBWA)*, yaitu suatu cara bagi pemimpin untuk memahami, berkomunikasi, dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga.
- d. *For the kids*, yaitu perhatian yang sungguh-sungguh kepada semua anggota lembaganya, baik pelajar (*primary customer*) maupun pelanggan lain.
- e. *Autonomy, experimentations, and support for failure*, yaitu memiliki otonomi, suka mencoba hal-hal yang baru, dan memberikan dukungan bagi sikap inisiatif dan inovatif untuk memperbaiki kegagalan.

- f. *Sense of the whole, rhythm, passion, intensity, and enthusias*, yaitu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat, dan potensi dari setiap staf.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa strategi dalam pengembangan pendidikan karakter di tingkat Kementerian Pendidikan Nasional dilakukan melalui tiga cara yaitu: (1) melalui *stream top down*, (2) *stream bottom up*, dan (3) *stream revitalisasi program*.

Strategi *stream top down* berasal dari inisiatif pemerintah melalui lima strategi yang dilakukan secara koheren yaitu melalui sosialisasi, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama, serta monitoring dan evaluasi. Strategi *stream bottom up* diharapkan berasal dari inisiatif satuan pendidikan yang mendapatkan bantuan teknis dari pemerintah. Strategi *stream revitalisasi program* merupakan kegiatan merevitalisasi kembali program-program kegiatan pendidikan karakter dimana pada umumnya banyak terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan sarat dengan nilai-nilai karakter.

Untuk peningkatan kegiatan "Skills Day" ini kepala madrasah melaksanakan perannya sebagai seorang leader, manajer, supervisor, inovator, motivator dan enterprenuer dengan cara mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Peran kepemimpinan kepala madrasah tersebut ditunjukkan dengan memberikan contoh langsung kepada guru dan peserta didik untuk hadir di madrasah satu jam sebelum pembelajaran dimulai setiap hari.

Kepala madrasah memberikan tauladan kepada para peserta didik dengan mengefektifkan kegiatan bersalaman dengan bapak ibu guru beserta seluruh karyawan ketika datang dan pulang sekolah didepan pintu gerbang madrasah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah M. Fahrudin abbas, S.Sos bahwa:

"Kegiatan bersalam-salaman ini selain sebagai ajang silaturahmi juga merupakan satu aktivitas untuk memberikan semangat kepada para warga madrasah agar semakin giat dalam keseharian untuk melaksanakan kewajibannya. Dengan membiasakan bersalaman di pagi hari semoga bisa semakin mempererat rasa kekeluargaan dan harmonisasi di lingkungan madrasah. Selain itu juga sebagai wujud kepedulian dan leadership dengan memberikan tauladan kepada peserta didik, dimana seorang pemimpin itu harus disiplin dalam situasi dan kondisi apapun".

Usaha menciptakan madrasah yang fungsional dan efektif, efisien dan produktif sesuai dengan visi, misi dan tujuan harus dilakukan oleh kepala madrasah, maka kepala MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan telah menyusun tindakan inovatif-strategis sebagai sarana menggiring tercapainya visi, misi dan tujuan yang diharapkan melalui regulasi yang ditetapkan dan melaksanakan evaluasi dan revisi setiap tahun ajaran baru.

Lebih dari itu, sebagai seorang pemimpin kepala madrasah juga mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di madrasah secara efektif, efisien, dan mengembangkan iklim kondusif di lingkungan madrasah dengan memberikan tauladan kepada seluruh jajarannya.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Mulyadi yang menyatakan bahwa “Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi kelompok dan budayanya”. Hal ini dapat dipahami bahwa kepemimpinan mencakup hubungan pemimpin dengan anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Sudarwan Danim mendefinisikan kepemimpinan adalah “setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya” (Sudarwan Danim, 2010).

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan “Skills Day” di MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan

Kegiatan “Skills Day” pada awalnya merupakan inovasi dari program yang pada tahun ajaran 2013/2014 bernama “Jum’at Day”. Isi kegiatan dalam program “Skills Day” tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang ada dalam program “Jum’at Day”. Dalam program “Jum’at Day” kegiatan pengembangan diri sebagian besar adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dipandu oleh guru pembina. Selain itu juga terdapat program pembiasaan yang mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik dan penanaman nilai religius seperti sholat Dhuha, *Istighotsah*, amal Jum’at (infaq), dan kegiatan membaca Al-Quran.

Ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam program “Skills Day” terdiri dari 13 macam, yaitu olahraga volly, sepak bola/futsal, seni albanjari, seni lukis/kaligrafi, paduan suara, *music band*, karya ilmiah, wirausaha, *English Club*, *Arabic Club*, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan Musabaqal Tilawatil Qur’an. Selain itu, terdapat penambahan kegiatan *life skills* dan perubahan beberapa istilah atau nama kegiatan yang ada didalamnya.

Perubahan program “Jum’at Day” menjadi program “Skills Day” merupakan gagasan dari kepala madrasah MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan dengan berbagai pertimbangan agar setiap kegiatan *life skills* yang ada dapat dilaksanakan dengan efektif serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan kepribadian peserta didik. Sejarah perubahan nama diawali dengan sebutan “Jum’at Day” kemudian menjadi “Jum’at Sejati” dan terakhir “Skills Day” yang

dicetuskan oleh Kepala baru MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan Bapak Fakhruddin Abbas, S.Sos dalam rapat koordinasi pada Jum'at, 8 Maret 2017.

Kepala madrasah merubah nama program tersebut agar seluruh tujuan dari kegiatan dapat dikemas menjadi satu makna yakni Hari pengembangan diri. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fakhruddin Abbas, S.Sos bahwa :

“Nama “Skills Day” tersebut merupakan perubahan nama dari “Jum’at Day” dan “Jum’at Sejati” menjadi “Skills Day”, dimana hal ini bertujuan agar seluruh misi dari kegiatan ini dapat dikemas menjadi satu makna yang nantinya tidak harus dilaksanakan pada hari Jum’at namun dapat dilaksanakan pada hari lain tanpa mengurangi tujuan program pengembangan diri tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Skills Day dimaksudkan untuk memberikan variasi kegiatan yang dapat membantu pengembangan diri peserta didik baik secara jasmani maupun rohani. Untuk sehat jasmani dapat diperoleh peserta didik dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga yaitu volly atau sepak bola. Sedangkan untuk sehat rohani diterapkan dengan mengikuti kegiatan sholat dhuha dan berdoa bersama (*istighotsah*) serta kultum (kuliah tujuh menit) yang dimaksudkan untuk memberikan siraman rohani kepada peserta didik.

Bapak Fakhruddin Abbas, S.Sos selaku kepala madrasah juga menuturkan bahwa :

“Rangkaian kegiatan “Skills Day” diawali dengan sholat dhuha dan istighosah atau doa bersama. Selanjutnya diisi dengan kultum atau kuliah tujuh menit yang disampaikan oleh Bapak/Ibu dewan guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengisi materi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hafalan surat-surat pendek dalam Alquran atau yang lebih dikenal dengan Juz ‘Amma. Setelah itu baru dilaksanakan kegiatan pengembangan diri/life skills”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam pelaksanaannya kegiatan ini diawali pada Jum’at pagi, guru piket sebagai imam sholat memimpin peserta didik untuk sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *Istighotsah* bersama. Suasana awal kegiatan “Skills Day” dilaksanakan dengan khushuk dan hikmah yang sarat dengan nilai karakter religius.

Setelah sholat Dhuha dan istighotsah bersama usai, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kultum (kuliah tujuh menit) oleh guru piket yang bertugas untuk menyampaikan materi kultum. Berlanjut pada kegiatan berikutnya seluruh peserta didik dipersilakan masuk kelas Qur’anisasi yang merupakan kelas setor hafalan surat-surat pendek. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan utama sehari-hari. selanjutnya pembina memberikan penilaian terhadap hasil hafalan yang telah dibaca peserta didik. Hasil tersebut yang kemudian

digunakan sebagai salah satu syarat penunjang kenaikan kelas yang harus terpenuhi dalam satu semester.

Menurut penuturan koordinator program Qur'anisasi Ibu Sholikha bahwa:

“Berbeda dengan kegiatan *life skills* lainnya, penyelenggaraan program Qur'anisasi didasarkan pada Pekan Efektif pembelajaran yang diberlakukan untuk seluruh peserta didik pada semester ganjil dan semester genap, dengan jumlah tatap muka 3x30 menit setiap minggu. Sedangkan pada hari Jum'at merupakan hari setoran hafalan surat-surat pendek yang telah dilakukan pada setiap minggunya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan Qur'anisasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program “Skills Day” sudah terjadwal sebagai hari setoran surat-surat pendek yang telah dihafalkan oleh peserta didik dalam tiap minggunya. Adapun daftar surat yang harus dihafalkan setiap peserta didik MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan dalam satu semester berdasarkan hasil dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Hafalan Surat Program Qur'anisasi Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Juz/Surat	Semester	
		Ganjil	Genap
Kelas X	Juz Amma	An Naas – Al Lahab	An Nashr – Al Kautsar
Kelas XI	Juz Amma	Al Ma'un – Al Humazah	Al Ashr, At Takatsur Ad Dhuha
Kelas XII	Juz Amma	Asy Syams , Al A'la	Al Qoriah , Az Zalzalah
Semua Kelas	Akselerasi Juz Amma	An Naas – An Naba	

Sumber: Buku Program Qur'anisasi MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2019/2020

Kegiatan Qur'anisasi berakhir pada pukul 08.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tilawah Qur'an

Program Tilawah Qur'an dilaksanakan di musholla MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan dengan dipandu oleh Ustadz M. Idrus al busthomi S.Pd.I. Kegiatan diawali dengan pembacaan doa (Surat Al-Fatihah) secara bersama-sama kemudian peserta didik mengisi daftar hadir atau presensi. Ustadz sebagai pembimbing memberikan pengenalan seni membaca Al Qur'an dengan membacakan contoh bacaan Al-Qur'an yang digunakan sebagai bahan Tilawatil Qur'an.

Selanjutnya seluruh peserta menirukan baca'an ustadz secara bersama-sama. Berikutnya peserta didik satu persatu membaca secara bergantian ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan tadi dan dievaluasi bagian-bagian yang kurang sempurna dalam bacaannya oleh pembimbing kegiatan.

Tujuan kegiatan Tilawatil Qur'an menurut Ustadz M. Idrus al busthomi S.Pd.I.adalah:

"Kegiatan Tilawatil Qur'an ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi qori' dan qori'at yang handal dan dapat mengembangkan bakatnya dalam seni membaca Al Qur'an sehingga mampu berperan dalam kegiatan-kegiatan perlombaan baik pada tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional serta dapat mengamalkan ilmunya di lingkungan sekitar".

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh informasi bahwa dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur'an diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti berbagai jenis perlombaan yang diperlombakan terkait seni baca Al Qur'an atau MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) seperti *qira'ah* yakni membaca Al Qur'an dengan berbagai macam jenis baca'an yang sudah ditetapkan, *fahmil qur'an* yang merupakan konteks memahami Al-Qur'an, *syarhil qur'an* yaitu mensyarahkan isi Al-Qur'an, dan *hifz Al-Qur'an* yaitu menghafal Al-Qur'an.

2. *Arabic Club & English Club* (Klub Bahasa Arab dan Inggris)

MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten PasuruanPrigen mengembangkan kelas *Arabic Club & English Club* yang didesain kearah kelas *bilingual*. Program pengajaran diantaranya dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar kelas *English Club* dan *Arabic Club* menggunakan bahasa Arab sebagai bahasanya. Kedua program tersebut dikemas dengan penjajaran oleh 4 kompetensi bahasa yaitu *Listening/Istima'*, *Speaking/Kalam*, *Reading/Qiro'ah* dan *Writing/Kitabah*. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Erik Wahyudi, S.Pd bahwa:

"Keterampilan berbahasa tidak cukup hanya dengan kegiatan tatap muka saat pembelajaran dikelas saja secara teoritik. Namun perlu adanya kegiatan secara praktis untuk melatih dan memperdalam khasanah keilmuan peserta didik agar lebih mumpuni. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berbahasa asingnya".

Kegiatan *English Club* dan *Arabic Club* dibimbing oleh beberapa dewan guru yang berkompetensi dibidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yaitu: Erik Wahyudi, S.Pd, Istianah Agustin S.Pd, M.Hanif Azhar S.Pd.I, dan Sri Nanik S.Pd.I.

Program *Arabic* dan *English Club* tersebut diharapkan mampu membantu mengembangkan kemampuan berbahasa dan budaya komunikasi berbahasa asing peserta didik dalam madrasah dan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti berbagai jenis perlombaan yang diperlombakan seperti cerdas cermat

bahasa asing, ceramah/pidato, MC/Pembawa Acara, dan *telling story* (bercerita) menggunakan Bahasa Inggris.

Arabic Club (Klub Bahasa Arab)

Pelaksanaan kelas *Arabic Club* diawali dengan mengisi daftar hadir, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru pendamping. Kegiatan pembelajaran *Arabic Club* dilakukan praktis berupa latihan praktik membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara untuk mengkomunikasikan teks lisan dan tulis dalam Bahasa Arab. Kegiatan ini lebih khususnya adalah kegiatan baca tulis Al-Qur'an.

English Club (Klub Bahasa Inggris)

Serupa dengan kelas *Arabic Club*, pelaksanaan kelas *English Club* diawali dengan mengisi daftar hadir kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru pendamping. Sedikit berbeda dengan kegiatan pembelajaran *Arabic Club*, pembelajaran *English Club* dilakukan dengan latihan praktik membaca, mendengarkan, dan berbicara agar peserta didik terbiasa untuk *berdialog* menggunakan Bahasa Inggris.

3. Wirausaha

Pelaksanaan kegiatan wirausaha diawali dengan pengisian daftar hadir seperti pada kegiatan lainnya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan bimbingan oleh pembina kegiatan baik pembahasan materi maupun praktek wirausaha. Kegiatan wirausaha meliputi kegiatan pengenalan jenis-jenis keterampilan yang dapat dilakukan oleh peserta didik terutama dalam pemanfaatan barang-barang bekas sebagai karya seni yang dapat dimanfaatkan hasilnya.

Di samping itu, peserta didik juga diajarkan untuk mengenal materi-materi yang bersifat komersial agar peserta didik menguasai kemampuan dasar wirausaha yang berguna untuk kehidupannya kelak seperti pengenalan cara pemasaran kerajinan yang telah dibuat pada saat praktek kegiatan wirausaha.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak M. Zuhri, S.Pd, selaku pembina kegiatan wirausaha bahwa:

"Ekstrakurikuler wirausaha ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik bagaimana membuat barang bekas menjadi karya seni yang bernilai komersil sehingga dapat diambil manfaatnya. Mereka juga diajarkan bagaimana memasarkan barang yang telah mereka buat, sehingga dalam diri mereka tumbuh jiwa wirausaha yang mungkin akan bermanfaat ketika mereka berada di masyarakat. Selain itu juga kegiatan ini menanamkan nilai kejujuran dan kemandirian dimana hasil karya yang dibuat adalah merupakan karyanya pribadi bukan buatan orang lain karena mereka langsung membuatnya di madrasah".

Kegiatan diakhiri dengan pengumpulan hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik pada saat praktek kegiatan. Evaluasi bagi peserta didik pada kegiatan wirausaha dilakukan dengan cara guru menilai setiap perkembangan

kemampuan peserta didik pada saat keterampilan diajarkan dan untuk penilaian akhir peserta didik diharuskan membuat kerajinan tangan seperti yang telah diajarkan oleh guru pembimbing. Selanjutnya hasil kerajinan tersebut kemudian akan diabadikan di madrasah sebagai penghargaan kepada hasil karya peserta didik yang telah membuatnya.

4. Paduan Suara

Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara diawali dengan pengisian daftar hadir. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan paduan suara oleh ibu Rahayu S.Pd. selaku pembina kegiatan. Peserta ekstrakurikuler paduan suara diikuti sebanyak 16 peserta didik. Tujuan adanya ekstrakurikuler paduan suara adalah untuk memberikan pembinaan khusus kepada peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan dan bakat di bidang seni suara.

Secara umum materi yang diajarkan guru pembimbing relatif sama dengan paduan suara pada umumnya seperti pengolahan vokal, pembentukan suara, pengolahan pernafasan, ekspresi dan sebagainya. Pada saat pelaksanaan kegiatan, ibu Rahayu, S.Pd. memberikan contoh dalam menunjukkan suara yang keras dan mempunyai kekuatan atau power dengan menyanyikan sedikit syair lagu agar peserta didik memahami materi yang dijelaskan. Ketika peserta didik salah dalam mengucapkan vokal 'a', guru menjelaskan bahwa ukuran mulut yang tepat adalah dengan meletakkan 3 jari tangan pada mulut.

Untuk mempelajari lagu, guru pembimbing terlebih dahulu mencontohkannya kemudian diikuti dan dihafal oleh anggota paduan suara, proses ini dilakukan berulang-ulang sampai anggota paduan suara dapat menguasai lagu tersebut. Kegiatan akhir yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara adalah peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama memadu padankan suara mereka agar tercipta kekompakan suara dan nada lagu yang harmonis.

5. Terbang Al Banjari

Ekstrakurikuler Al Banjari diawali dengan pengisian daftar hadir. Selanjutnya pelatih menjelaskan pokok materi sesuai dengan bagian yang akan diajarkan secara singkat kemudian peserta didik diajak untuk praktek secara langsung dengan menggunakan alat musik yang telah mereka kuasai sebelumnya. Pada saat kegiatan berakhir, peserta didik wajib mengembalikan peralatan pada tempat semula.

Anggota ekstrakurikuler terbang Al Banjari dibagi menjadi dua tim, yaitu tim vokal dan tim pemain musik. Materi yang diajarkan untuk kedua tim juga berbeda. Tim vokal dipandu untuk mempelajari dan menghafalkan isi diba'. Sedangkan tim pemain musik dipandu dalam memainkan not-not musik yang diajarkan oleh pembina. Kemudian kedua tim digabung untuk memadu padankan antara vokal dan musik secara bersamaan.

Terbang Al Banjari yang diajarkan di MA NU Sunan Giri Prigen sedikit berbeda dengan seni terbang Al Banjari lainnya karena terdapat perpaduan antara rebana dengan alat musik modern seperti marching band berupa perkusi. Ekstrakurikuler Terbang Al-Banjari dibuat berbeda dengan tujuan untuk memacu kreativitas seni peserta didik dengan memadukan alat musik modern dan tradisional. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Idrus Al Busthomi, selaku Pembina kegiatan Terbang Al Banjari bahwa:

“kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih mencintai seni islami oleh karena itu saya mencoba menggabung peralatan modern dengan tradisional sehingga dapat diperoleh suara yang lebih menarik. Selain itu kesenian ini juga bertujuan sebagai media dakwah melalui lagu-lagu Islami”.

Penilaian kegiatan Al Banjari dilakukan ketika proses latihan berlangsung dari hasil permainan musik peserta didik. Peningkatan kemampuan peserta didik dinilai baik jika permainan musik yang dilantunkan terdengar kompak dan seirama. Kegiatan Al Banjari juga dipersiapkan untuk perlombaan serta kegiatan keagamaan ataupun perpisahan yang ada setiap tahunnya di MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan.

6. KIR (Karya Ilmiah Remaja)

Selaras dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, pelaksanaan kegiatan KIR dimulai pada pukul 08.00 hingga 09.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir peserta didik. Selanjutnya pembimbing menjelaskan pokok materi yang akan diajarkan secara singkat di dalam kelas kemudian peserta didik diajak menuju laboratorium komputer untuk mempraktekkan secara langsung teknik penulisan karya ilmiah.

Penilaian kegiatan KIR diukur berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menyusun laporan dari suatu penelitian sederhana serta mampu merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian yang lebih baik dan mampu bersaing dalam ajang lomba.

7. Seni Musik

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik secara umum sama dengan ekstrakurikuler lainnya yaitu dimulai pada pukul 08.00-09.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pembacaan doa dan pengisian daftar hadir oleh peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi seperti pengenalan nada maupun not lagu kepada peserta didik dengan dipandu oleh pembina kegiatan. Setelah itu peserta didik diminta langsung untuk mempraktekkan dengan menggunakan alat musik yang tersedia sampai mahir.

8. Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu pilihan kegiatan pengembangan diri yang banyak diminati oleh peserta didik MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan Prigen Kabupaten Pasuruan. Ekstrakurikuler

tersebut terdiri dari 2 macam cabang olahraga yaitu olahraga volly yang dibina oleh Bapak M. Yusro S.Pd dan sepak bola yang dibina oleh Bapak M.Fajar S.Pd. Berikut ini dijabarkan rangkaian pelaksanaan kedua cabang olahraga tersebut dalam Kegiatan “Skills Day”: meliputi, Cabang Olahraga Volly dan Cabang Olahraga Sepak Bola.

9. Pramuka dan PMR (Palang Merah Remaja)

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan PMR merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk peserta didik kelas X dan XI MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan. Bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka tidak diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler PMR. Begitu juga sebaliknya, bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PMR tidak diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka dan PMR dilakukan pada pukul 09.15 hingga pukul 10.15 WIB. Kegiatan tersebut dibina oleh pembina dari luar madrasah, yaitu: Bashori Yahya, Sofi andi Faris, dan dibawah arahan guru madrasah yang membidangi ekastrakurikuler tersebut, yaitu: Dewi Muyassaroh, dan Ririn Aeni. Waktu pelaksanaan kegiatan Pramuka dan PMR dibuat berbeda dengan pelaksanaan ekstrakurikuler lainnya karena merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan Prigen.

10. Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka terdiri dari kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin, kegiatan yang bersifat khusus dan kegiatan-kegiatan undangan dari pihak lain. Kegiatan rutin merupakan kegiatan latihan rutin yang diselenggarakan pada setiap minggunya yakni pada saat pelaksanaan Kegiatan “Skills Day”. Untuk kegiatan yang bersifat khusus berupa kegiatan perkemahan sabtu minggu (persami). Sedangkan kegiatan undangan dari pihak lain adalah kegiatan-kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak di luar MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan Prigen.

Kegiatan rutin dilaksanakan setiap hari Jum’at dalam dengan berbagai macam materi kepramukaan yang berbeda dalam setiap pertemuan. Materi tersebut telah disusun secara terprogram oleh tim pembina pramuka MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan. Beberapa materi kepramukaan yang diberikan kepada peserta didik diantaranya mengenai latihan dasar kepemimpinan, organisasi, sandi-sandi, dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan rutin Pramuka pada saat Kegiatan “Skills Day” diawali dengan apel (upacara) sebelum kegiatan Pramuka dimulai. Kemudian peserta didik melakukan pengisian daftar hadir dan berdoa bersama. Selanjutnya pembina memberikan pengarahan mengenai materi yang telah ditentukan.

Penilaian peserta didik dalam kegiatan Pramuka dilakukan oleh Dewan Kerja Ranting (DKR) bersama pembina kegiatan. Penilaian tersebut diambil berdasarkan keaktifan peserta didik dalam kehadiran peserta didik setiap kegiatan rutin. Disamping itu penilaian juga diperoleh melalui proses ujian SKK (Syarat Kecakapan Khusus).

Masing-masing peserta didik akan mendapatkan TKK (Tanda Kecakapan Khusus) yang berfungsi untuk memberikan semangat bagi peserta didik untuk mendapatkan kecakapan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Semakin banyak TKK yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula nilai yang didapatkan oleh masing-masing peserta didik.

11. Kajian Kitab Klasik/Kitab Kuning

Ekstrakurikuler kajian kitab klasik merupakan kegiatan pemahaman agama Islam melalui pembelajaran isi kitab-kitab uraian keagamaan yang ditulis oleh para ulama Islam yang disebut dengan kitab kuning atau kitab jenggot. Kegiatan tersebut dibimbing oleh Bapak M. Hanif Azhar selaku koordinator kegiatan keagamaan dan sosial.

Adapun kitab-kitab yang dikaji seperti Sulam taufiq, Ibriz, dan kitab Fiqih. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pembina adalah metode berbasis pesantren yakni peserta didik mendengarkan bacaan dan penjelasan pembimbing sambil menyimak kitabnya. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Bapak M. Fahrudin abbas, S.Sos sebagai pencetus kegiatan:

“Program ini awalnya belum bisa terlaksana dengan baik padahal program tersebut sudah terencana dalam rancangan kegiatan “Skills Day”. Kajian kitab klasik atau kitab gundul banyak bermuatan pendidikan karakter tidak dapat terlaksana dengan optimal karena peserta didik kesulitan untuk memahami tulisan arab tanpa harokat. Menyikapi pemasalahan tersebut akhirnya diambil kebijakan untuk menyampaikan materi kitab jenggot atau kitab kuning yang telah memiliki harokat dan terjemahan arab jawa atau huruf arab berbahasa Jawa”.

Berdasarkan pernyataan tersebut kegiatan ekstrakurikuler kajian kitab klasik yang semula mengalami hambatan akhirnya dapat terlaksana dengan baik.

12. LSBM (Lesson Study Berbasis Madrasah)

Pelaksanaan kegiatan LSBM dilakukan dengan menggunakan metode *open class* yakni kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan mengajar di kelas yang berbeda. Kegiatan tersebut diamati oleh seluruh guru sekaligus kepala madrasah sebagai *observer* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana mata pelajaran yang digunakan dan guru pengajar/guru model selalu berbeda dalam setiap minggunya. Guru model dan petugas lainnya melaksanakan kegiatan sesuai jadwal.

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan peserta didik diatur secara berkelompok di dalam kelas. Setiap kelompok didampingi oleh satu guru yang

bertugas sebagai observer. Kemudian guru mempersilakan peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan dimulai. Selanjutnya guru bidang studi yang terjadwal sebagai pemateri LSBM menerangkan materi yang diajarkan. Kemudian peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan melalui diskusi dengan kelompoknya dengan diperhatikan oleh masing-masing guru observer.

Pada akhir kegiatan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Rangkaian pelaksanaan kegiatan "Skills Day" dilakukan secara terstruktur menurut jadwal yang telah dibentuk. Upaya pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan tersebut dilakukan melalui masing-masing ekstrakurikuler dan pembina yang berpotensi didalamnya baik dari guru MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan Prigen maupun pembina dari luar madrasah.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan telah mengupayakan strategi peningkatan mutu pendidikan, sebagaimana yang tertulis dalam penelitian ini yaitu, pertama dengan melakukan perumusan visi, misi dan tujuan madrasah yang terukur dan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan maka harus dirumuskan dalam bentuk kepentingan, yaitu sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan madrasah, eksekutif, pendukung dan petugas madrasah (Widodo, 2015). Visi dan misi lembaga pendidikan haruslah merupakan sasaran menuju kearah perbaikan mutu dan karakter yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Menurut Azzet, pembentukan karakter dalam diri peserta didik merupakan fungsi seluruh potensi individu manusia, yakni kognitif (berkenaan dengan kognisi), afektif (berkenaan dengan perasaan), konatif (berkenaan dengan kemauan), dan psikomotorik (berkenaan dengan aktivitas fisik yang terkait dengan proses mental). Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, madrasah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah di madrasah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya (Azzet, 2015).

Sejalan dengan pernyataan tersebut dan data yang diperoleh menurut buku laporan akuntabilitas kinerja MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan Prigen dapat disebutkan bahwa berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler maupun pengembangan diri lainnya yang terdapat dalam kegiatan "Skills Day" bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan warga Madrasah daripada sebelumnya, (2) mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik terhadap Bahasa Arab dan Inggris, (3) memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat

provinsi, serta (4) memiliki tim kesenian yang mampu tampil maksimal pada acara setingkat Kabupaten.

Pelaksanaan kegiatan “Skills Day” telah berjalan selama 5 tahun yakni sejak tahun ajaran 2012/2013. Program tersebut terjadwal secara rutin setiap satu minggu sekali pada hari Jum’at dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MA NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan. “Skills Day” dilaksanakan dalam satu hari tanpa adanya kegiatan belajar mengajar bidang studi terutama untuk kelas X dan XI terkecuali pada kegiatan LSBM (*Lesson Study* Berbasis Madrasah).

Sedangkan kelas XII hanya wajib mengikuti kegiatan sholat Dhuha dan Istighotsah Kultum bersama serta bimbingan belajar untuk persiapan menjelang Ujian Nasional (UN). Kegiatan “Skills Day” wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan pegawai tanpa kecuali. Petugas baik dalam kegiatan sholat Dhuha, Istighotsah maupun kultum dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah.

Pada jam pengembangan diri kegiatan guru terbagi menjadi tiga bagian yaitu guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab pada unit kegiatan pengembangan diri mendampingi pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian untuk guru yang tidak menjadi instruktur kegiatan dan mendapat tugas tambahan diperkenankan melakukan kegiatan di unit masing-masing, serta guru yang menjadi instruktur bimbingan belajar kelas XII diatur sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pembahasan

Perencanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan “Skills Day” di MA. NU Sunan Giri Talang Watuagung Prigen Kabupaten Pasuruan

Manajemen kepala madrasah dalam pendidikan karakter di MA. NU Sunan Giri Talang Prigen adalah (*pertama*) sebagai manajer yaitu kepala madrasah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. (*Kedua*) sebagai supervisor, kepala madrasah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. (*Ketiga*) sebagai leader kepala madrasah berperan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. (*Keempat*) sebagai inovator kepala madrasah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. (*Kelima*) sebagai motivator kepala madrasah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.

Dalam peran dan kepemimpinannya untuk peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan “Skills Day”, Kepala MA. NU Sunan Giri Talang Prigen Kabupaten Pasuruan memiliki peran untuk selalu memotivasi dalam diri orang-orang yang menjadi warga madrasah agar dapat mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan

kreativitasnya. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan Pendidikan Karakter melalui kegiatan “Skills Day” di MA. NU Sunan Giri Talang Prigen adalah dengan memberikan regulasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skills* (pengembangan diri). Kegiatan ini dilaksanakan melalui strategi *stream revitalisasi program* yaitu dengan merevitalisasi kembali program-program kegiatan pendidikan karakter dimana pada umumnya banyak terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan sarat dengan nilai-nilai karakter agar mudah diterima dan diterapkan oleh peserta didik.

Menurut hasil pengamatan secara keseluruhan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan “Skills Day” ini adalah dengan mengkoordinasi dan memberi arah kepada setiap personel pendidikan dalam hal ini guru ataupun pembina kegiatan yang tergabung dalam wadah kegiatan “Skills Day” untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan “Skills Day” di MA. NU Sunan Giri Talang Watugung Prigen Kabupaten Pasuruan

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan Skills Day kepala madrasah memasukkan program pembiasaan yang mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik dan penanaman nilai religius seperti sholat Dhuha, *Istighotsah* dilanjutkan dengan kultum, amal Jum’at (infaq), dan kegiatan membaca Al-Quran setiap hari dimulai pagi hari selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai (Qur’anisasi) serta hafalan surat-surat pendek (Juz ‘Amma).

Ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam program “Skills Day” terdiri dari 12 macam yaitu Musabaqah Tilawatil Qur’an, Arabic club, English club, wirausaha, paduan suara, terbang banjar, karya ilmiah remaja, seni musik, bola volley, sepak bola, pramuka dan palang merah remaja. Selain itu kegiatan pendidikan karakter yang dikemas dalam program “Skills Day” didelegasikan oleh kepala madrasah kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mempermudah koordinasi dan supervisi Keikutsertaan peserta didik dalam setiap kegiatan pengembangan diri dimulai dengan seleksi menurut bakat dan minat yang dimiliki sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah sehingga tidak terjadi pendistribusian peserta yang tidak sesuai dengan bakat dan minatnya.

Hasil Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Skills Day Di MA NU Sunan Giri Talang Watugung Prigen Kabupaten Pasuruan

Hasil Pendidikan karakter melalui kegiatan skills day di MA NU Sunan Giri Prigen Pasuruan ; (1) meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan warga Madrasah daripada sebelumnya, (2) mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik terhadap Bahasa Arab dan Inggris, (3) memiliki tim olahraga minimal 3

cabang yang mampu menjadi finalis tingkat provinsi, serta (4) memiliki tim kesenian yang mampu tampil maksimal pada acara setingkat Kabupaten.

Kesimpulan

Manajemen kepala madrasah dalam pendidikan karakter di MA NU Sunan Giri Talang Prigen adalah; kepala madrasah melakukan optimalisasi regulasi dan kebijakan dalam rangka merumuskan perencanaan pendidikan karakter sehingga keabsahan kegiatan tersebut semakin menambah motivasi bagi para pembina kegiatan maupun para peserta didik. Kepala Madrasah sebagai manajer, supervisor, innovator dan sebagai leader serta motivator. Dalam upaya pelaksanaan kegiatan Skills Day kepala madrasah memasukkan program pembiasaan yang mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik dan penanaman nilai religius seperti sholat Dhuha, *Istighotsah* dilanjutkan dengan kultum, amal Jum'at (infaq), dan kegiatan membaca Al-Quran setiap hari dimulai pagi hari selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai (Qur'anisasi) serta hafalan surat-surat pendek (Juz 'Ammah). Ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam program "Skills Day" terdiri dari 12 macam yaitu Musabaqah Tilawatil Qur'an, Arabic club, English club, wirausaha, paduan suara, terbang banjar, karya ilmiah remaja, seni musik, bola volley, sepak bola, pramuka dan palang merah remaja. Hasil Pendidikan karakter melalui kegiatan skills day di MA NU Sunan Giri Prigen Pasuruan; (1) meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan warga Madrasah daripada sebelumnya, (2) mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik (3) memiliki tim palang merah remaja yang mampu menjadi finalis tingkat provinsi, serta (4) memiliki tim kesenian dan olahraga yang mampu tampil maksimal pada acara setingkat Kabupaten.

Daftar Pustaka

- Arif, M., Kasturi Nor bin Abd Aziz, M., Hifzurrahman bin Ridzuan, A., Izmer bin Yusof, M., & Shaqira Adera binti Mohd Shah, N. (2022). Reviving Religious Modesty in the Face of Radicalism Ideology: The Experience of SMA Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia. *KnE Social Sciences*, 456–464. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11384>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, Mulyadi. (2010) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang : UIN MALIKI Press
- Syafaruddin, Syafaruddin. (2012) *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Jakarta*: Ciputat Press 2012.
- Dani, Sudarwan. (2010) *Kepemimpinan Pendidikan Bandung* : Alfabeta.
- JOSSE: Journal Of Social Sciences and Economics*, Vol. 1, No. 2, Oktober, 2022
(241) Wiyono, Zakariyah

- Widodo, Suparno Eko. (2015) Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azzet, Ahmad Muhaimin (2015) Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa .Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, Agus. (2019) Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Senowarsito Muhdi, Listyaning S. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) melalui Child Friendly Taching Model (CFTM) sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa, (Online), (<http://e-jurnal.ikipgrismg.ac.id/index.php/e-dimas/article/download/252/221>), diakses tanggal 19 Mei 2022.
- Sopari, Deni. Life Skills, (Online), (denisopari.files.wordpress.com), diakses tanggal 19 Mei 2022.